

# **SANAD QIRĀ'AT SAB'AH DI PEKALONGAN**

**(Studi Kasus Majelis Ta'lim Darul Furqon)**

## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**MAULIA KHAFIDHOH**  
**NIM. 3118013**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**SANAD QIRĀ'AT SAB'AH DI PEKALONGAN**

**(Studi Kasus Majelis Ta'lim Darul Furqon)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**MAULIA KHAFIDHOH**  
**NIM. 3118013**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maulia Khafidhoh

NIM : 3118013

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“SANAD QIRĀ'AT SAB'AH DI PEKALONGAN (Studi Kasus Majelis Ta'lim Darul Furqon)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 24 Juni 2024

Yang Menyatakan,



**Maulia Khafidhoh**

**NIM. 3118013**

## NOTA PEMBIMBING

**Adi Abdullah Muslim, MA.Hum.**  
**Wangandowo, Bojong, Kabupaten Pekalongan**

Lamp : 1 (Satu) lembar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Maulia Khafidhoh

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
di PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : MAULIA KHAFIDHOH  
NIM : 3118013  
Judul : SANAD *QIRĀ'AT SAB'AH* DI PEKALONGAN (STUDI KASUS MAJELIS TA'LIM DARUL FURQON).

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 27 Mei 2024

Pembimbing,



**Adi Abdullah Muslim, MA.Hum.**  
**NIP. 198601082019031006**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MAULIA KHAFIDHOH**

NIM : **3118013**

Judul Skripsi : **SANAD QIRĀ'AT SAB'AH DI PEKALONGAN (Studi Kasus Majelis Ta'lim Darul Furqon)**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 04 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

**Penguji I**

**Dewan Penguji**

**Penguji II**

Heriyanto, M.S.I.

**NIP. 198708092018011001**

Adib 'Aunillah Fasya, M.Si.

**NIP. 199201212022031001**

Pekalongan, 04 Juli 2024

Disahkan Oleh

**Dekan**



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag

**NIP. 197305051999031002**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin :

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                 |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Sa   | ṣ                  | Es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | Ha   | ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah) |

|   |        |    |                             |
|---|--------|----|-----------------------------|
| خ | Kha    | Kh | Kadhanha                    |
| د | Dal    | D  | De                          |
| ذ | Zal    | Z  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر | Ra     | R  | Er                          |
| ز | Zai    | Z  | Zet                         |
| س | Sin    | S  | Es                          |
| ش | Syin   | Sy | es dan ye                   |
| ص | Sad    | ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | Dad    | ḍ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | Ta     | ṭ  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Za     | ẓ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain   | '  | koma terbalik (di atas)     |
| غ | Ghain  | G  | Ge                          |
| ف | Fa     | F  | Ef                          |
| ق | Qaf    | Q  | Qi                          |
| ك | Kaf    | K  | Ka                          |
| ل | Lam    | L  | El                          |
| م | Mim    | M  | Em                          |
| ن | Nun    | N  | En                          |
| و | Wau    | W  | We                          |
| ه | Ha     | H  | Ha                          |
| ء | Hamzah | `  | Apostrof                    |
| ي | Ya     | Y  | Ye                          |

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokaltunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama    | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------|-------------|------|
| ◌َ    | Fathah  | A           | A    |
| ◌ِ    | Kasrah  | I           | I    |
| ◌ُ    | Dhammah | U           | U    |

### 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama            | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------|-------------|---------|
| ◌َـيْ | Fathah dan ya   | Ai          | a dan i |
| ◌َـوْ | Fathah dan wawu | Au          | a dan u |

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

زُكِرَ - zükira

يَذْهَبُ - yazhabu



سُئِلَ - su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan huruf | Nama                    | Huruf dan tanda | Nama                |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| ...اَ...ى        | Fathah dan alif atau ya | A               | a dan garis di atas |
| ...ى             | Kasrah dan ya           | I               | i dan garis di atas |
| ...وُ            | Hammad dan wau          | U               | u dan garis di atas |

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

- Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang masih hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammad, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sedang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al-aṭfāl

- rauḍatulaṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةُ - talḥah

## 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

رَبَّنَا -rabbanā

نَزَّلَ -nazzala

الْبِرِّ -al-birr

الْحَجِّ -al-ḥajj

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah di transliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah di transliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

c. Baik di ikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

السَّيِّدُ - as-sayyidu

الشَّمْسُ - as-syamsu

القَلَمُ - al-qalamu

البَدِيعُ - al-badī'u

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna

النَّوْءُ - an-nau'

شَيْءٌ - syai'un

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wainnallāhalahu wakhairar-rāziqīn

- Wainnallāhalahu wakhairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Wa auf al-kaila wa-almizān

- Wa auf al-kaila wal mizān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ - Ibrāhīm al-Khalīl

- Ibrāhīm al-Khalīl

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

|   |                                       |
|---|---------------------------------------|
| وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ                    | Wa mā Muhammadun illā rasl            |
| إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي    | Inna awwalabaitinwuḍi'                |
| بِبَكَّةَ مُبَارَكًا                              | alinnāsilallaḏībibakkatamubārankan    |
| شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ | Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al- |
|   | Qur'ānu                               |
|   | Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fihil   |
|   | Qur'ānu                               |
| وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ             | Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn        |
|   | Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn         |
| الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ             | Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn       |
|   | Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn        |

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amrujamī'an

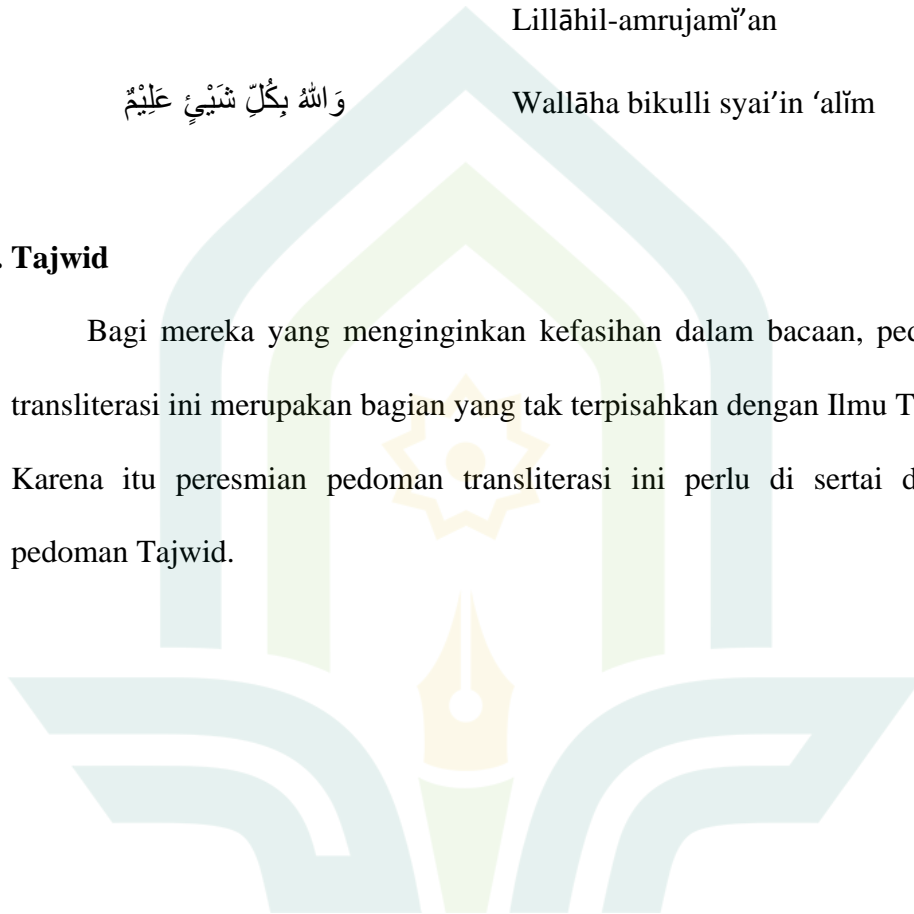
Lillāhil-amrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāha bikulli syai'in 'alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.



## PERSEMBAHAN

Sebuah persembahan sederhana dengan mengucapkan kalimat hamdalah, sebagai wujud rasa syukur, cinta dan kasih serta terimakasih kepada :

1. Allah SWT karena atas kehendak-Nyalah saya mampu melalui proses ini.
2. Kedua orangtua tercinta yang tanpa lelah mendoakan serta mensupport baik materil maupun nonmateril sehingga dapat menjalani kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik-adikku tercinta dan yang telah mendukung, mendoakan dan menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Adi Abdullah Muslim MA. Hum selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu serta menyediakan tempat untuk bimbingan dan juga telaten membimbing dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.
5. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, khususnya Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberikan ilmunya. Tidak lupa juga para staff yang telah banyak membantu dalam masa studi hingga skripsi ini selesai.
6. Sahabat, teman-teman seperjuangan dan satu jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 maupun teman-teman diluar sana yang juga turut mendukung dan saling menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dan terspesial dipersembahkan kepada diri saya sendiri yang sudah berusaha, belajar, berjuang, dan bertahan hingga titik ini, tidak menyerah serta terus berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

## MOTTO

خير جلس في الزمان كتاب

“Sebaik-baiknya teman duduk pada setiap waktu adalah buku”





## ABSTRAK

Khafidhoh, Maulia. 2024. *SANAD QIRĀ'AT SAB'AH* DI PEKALONGAN (Studi Kasus Majelis Ta'lim Darul Furqon). Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Adi Abdullah Muslim, MA.Hum.

Kata kunci : *Qirā'at Sab'ah*, Sanad, Pekalongan

*Qirā'at Sab'ah*, atau tujuh metode membaca Al-Qur'an yang diwariskan secara langsung dari Rasulullah SAW, menjadi bagian integral dari warisan keagamaan Islam. Di Pekalongan, khususnya dalam Majelis Ta'lim Darul Furqon, praktik *Qirā'at Sab'ah* menjadi fokus utama dalam pengajaran dan pemeliharaan tradisi keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejarah dan relevansi sanad *Qirā'at Sab'ah* dalam konteks Pekalongan, dengan penekanan pada peran Majelis Ta'lim Darul Furqon dalam melestarikan tradisi ini. Metode penelitian yang digunakan mencakup observasi partisipatif, wawancara dengan tokoh-tokoh kunci, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian mengungkapkan sejarah panjang dan pentingnya *Qirā'at Sab'ah* di Pekalongan, serta peran sentral yang dimainkan oleh Majelis Ta'lim Darul Furqon dalam menjaga dan mengajarkan tradisi ini kepada generasi berikutnya. Analisis data menyoroti bagaimana praktik *Qirā'at Sab'ah* tidak hanya menjadi bagian dari identitas keagamaan lokal, tetapi juga menyediakan landasan yang kuat untuk pemahaman Al-Qur'an yang mendalam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sanad *Qirā'at Sab'ah* memiliki nilai historis dan keagamaan yang signifikan di Pekalongan, dengan Majelis Tak'lim Darul Furqon berperan sebagai penjaga dan pelindung tradisi tersebut.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “SANAD *QIRĀ'AT SAB'AH* DI PEKALONGAN (Studi Kasus Majelis Ta'lim Darul Furqon)”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Seiring perkembangan zaman, menuntut kita untuk bisa berselaras dengan keadaan. Akan tetapi juga harus memegang teguh ajaran maupun keyakinan yang tertanam dalam hati. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia. Oleh karena itu, kita hendaklah mempelajari isi dari Al-Qur'an baik itu dalam segi membaca, menafsirkan, bahkan lebih dalam lagi. Tak sedikit dari kita yang pada usia dewasa masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an baik itu tajwid, teknik, maupun nada. Peran *Qirā'at* menjadi penting untuk mempermudah dalam membaca Al-Qur'an. Di Pekalongan sendiri masih jarang sekali masyarakatnya yang mau mempelajari tentang ilmu *Qirā'at*, di satu sisi karena terkendala dengan informasi yang belum sampai kepada masyarakat disisi lain majelis yang ada, tidak banyak yang mengajarkan tentang *Qirā'at Sab'ah*. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji, mendalami, dan membahas lebih lanjut terkait *Qirā'at Sab'ah* di Pekalongan.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

2. Prof. Dr. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Misbakhudin, LC. M.A., selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Heriyanto, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Adi Abdullah Muslim, MA. Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
7. Majelis Ta'lim Darul Furqon Pekalongan, yang bersedia untuk dijadikan tempat penelitian ini.
8. K.H. Abdurrahim, selaku pengasuh Majelis Ta'lim Daru Furqon Pekalongan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, dan masih banyak kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran, kritik dan masukan yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Dengan harapan yang besar semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Pekalongan, 24 Juni 2024

Penulis,

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>COVER</b> .....  | <b>i</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....                    | <b>ii</b>   |
| <b>NOTA PEMBIMBING</b> .....                                      | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN</b> .....   | <b>iv</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN</b> .....                 | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....  | <b>xiv</b>  |
| <b>MOTTO</b> .....  | <b>xv</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | <b>xvi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                       | <b>xvii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | <b>xxi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                                    | <b>1</b>    |
| A.Latar Belakang Masalah.....                                     | 1           |
| B.Rumusan Masalah .....   | 4           |
| C.Tujuan Penelitian.....  | 5           |
| D.Manfaat Penelitian.....   | 5           |
| E.Tinjauan Pustaka.....   | 5           |
| F.Kerangka Teori .....  | 7           |
| G.Kerangka Berpikir .....   | 10          |
| H.Metode Penelitian.....  | 11          |
| I.Sistematika Penulisan .....                                     | 17          |
| <b>BAB II TINJAUAN UMUM SANAD DAN <i>QIRĀ'AT SAB'AH</i></b> ..... | <b>18</b>   |
| A.Sanad .....   | 18          |
| 1.Pengertian Sanad .....  | 18          |
| 2.Transmisi Sanad .....   | 20          |
| 3.Historis dan Perkembangan Sanad .....                           | 22          |
| B. <i>Qirā'at Sabah</i> .....                                     | 25          |

|  |            |
|--|------------|
| 1. Pengertian <i>Qirā'at</i> .....   | 25         |
| 2. Macam-macam <i>Qirā'at</i> .....  | 30         |
| 3. Sejarah Perkembangan <i>Qirā'at</i> .....   | 41         |
| 4. Perkembangan <i>Qirā'at</i> Al-Qur'an di Indonesia .....  | 50         |
| <b>BAB III GAMBARAN MAJELIS TA'LIM DARUL FURQON DAN<br/>SANAD QIRĀ'AT SAB'AH DI PEKALONGAN.....</b>                              | <b>56</b>  |
| A. Profil Majelis Ta'lim Darul Furqon .....  | 56         |
| 1. Sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Darul Furqon .....  | 56         |
| 2. Biografi KH. Abdurrahim Al Muqri' bin Syadzali .....  | 59         |
| 3. Kegiatan di Majelis Ta'lim Darul Furqon .....   | 61         |
| 4. Data Santri Majelis Ta'lim Darul Furqon .....   | 63         |
| B. <i>Qirā'at Sab'ah</i> di Pekalongan .....   | 65         |
| C. Proses Transmisi Sanad <i>Qirā'at Sab'ah</i> di Majelis Ta'lim Darul Furqon<br>Pekalongan .....                               | 69         |
| <b>BAB IV EKSISTENSI QIRĀ'AT SAB'AH MAJELIS TA'LIM DARUL<br/>FURQON DALAM PERKEMBANGAN QIRĀ'AT SAB'AH DI<br/>PEKALONGAN.....</b> | <b>75</b>  |
| A. Eksistensi <i>Qirā'at Sab'ah</i> Majelis Ta'lim Darul Furqon Dalam<br>Perkembangan <i>Qirā'at Sab'ah</i> di Pekalongan .....  | 75         |
| B. Urgensi Memiliki Sanad dalam Belajar <i>Qirā'at Sab'ah</i> .....  | 86         |
| C. Analisis Perkembangan <i>Qirā'at Sab'ah</i> .....   | 95         |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>98</b>  |
| A. Kesimpulan.....   | 98         |
| B. Saran .....   | 99         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>   | <b>101</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>  |            |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu *Qirā'at* yang merupakan bagian dari studi Ilmu Al-Qur'an, kurang diminati oleh banyak orang, bahkan di pondok pesantren yang fokus pada tahfīz Al-Qur'an, jarang diterapkan atau diajarkan. Hal ini dikarenakan Ilmu *Qirā'at* tidak mempelajari masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, berbeda dengan Ilmu Fiqih, Hadist, dan Tafsir yang dapat dihubungkan dengan kehidupan manusia. Selain itu, Ilmu *Qirā'at* juga cukup kompleks untuk dipelajari kecuali bagi mereka yang tekun ingin mendalami Al-Qur'an secara utuh baik dari segi kandungan isi yang disampaikan maupun juga dari variasi bacaannya.<sup>1</sup>

Sebagai salah satu cabang Ilmu Al-Qur'an menjadikan *Qirā'at* mendapatkan perhatian dari para peneliti Al-Qur'an, serta dipandang menjadi pondasi awal untuk memahami dan menggali sumber Al-Qur'an. Menjadikan *Qirā'at* Al-Qur'an sebagai bagian cabang keilmuan yang tidak bisa dipisahkan dari umat Islam, sebab pada umumnya umat Islam masih berfokus pada tahapan mengetahui tata cara membacanya saja. Namun, masih sedikit pengetahuan tentang sumber dari bacaan tersebut, yang mana *Qirā'at* Al-Qur'an itu sendiri apabila diurutkan melalui sanad bacaan guru-guru Al-Qur'an, tentu sanad bacaannya akan tersambung kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Urwah, "Metodologi Pengajaran Qira'ah sab'ah: Studi Observasi di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an dan Dar Al-Qur'an", (Garut: *Jurnal Suhuf*, NO. 2, V, 2012), hlm. 145.

<sup>2</sup> Randy Putra Alamsyah, "Qirā'at Al-Qur'ān Menurut Imam 'Aṣim: Studi Terhadap Manuskrip Ḥisn Al-Qarī", Ulakan Sumatera Barat Pada Surah Al-Fatihah", Skripsi Sarjana Agama (Medan: UIN Sumatera Utara, 2022), hlm. 1.

Sanad *Qirā'at* Al-Qur'an adalah rangkaian *qori'* atau *muqri'* hingga kepada Rasulullah Saw, yang istilah ini digunakan oleh para ulama ahli *Qirā'at*. Syaikh Badr al-Din berkata: "Istilah sanad menurut *qurra'* merupakan persaksian dari guru pengijazah yang diberikan kepada seorang murid bahwa ia sudah membaca seluruh Al-Qur'an dihadapannya dengan menetapi hukum tajwid, meneliti serta bisa membedakan mutasyabihat sehingga sudah bisa untuk mengajarkan kepada orang lain".<sup>3</sup>

Salah satu ulama Indonesia yang disebut mempunyai spesialisasi pada ranah *Qirā'at* adalah Kyai Arwani (w. 1415 H/1994 M) dan juga telah menyusun kitab lengkap tiga puluh juz mengenai *Qirā'at Sab'ah* dengan nama *Faid al-barakat fi sb' al-Qirā'at*, yang pada pondok pesantren miliknya yaitu Yanbu'ul Qur'an kitab ini digunakan sebagai bahan ajar untuk segenap santrinya. Melalui talaqqi mushafahah (Transmisi berhadapan langsung) Kyai Arwani memulai karir akademisnya kepada ulama yang berbasis di Krpyak Yogyakarta dan pakar Al-Qur'an K.H. Moenawwir bin Abdullah Rasyad (w. 1941 M). KH. Arwani (w. 1415 H/1994 M) mengklaim dalam muqaddimah kitabnya bahwa beliau mempelajari dengan Hirz al-Amani (*Tariq al-Syatibiyyah*) menyeluruh tiga puluh juz bertalaqqi di depan gurunya, K.H. Moenawwir (w. 1941 M). Dan kitab *Faid al-Barakah fi Sab' al-Qirā'at* miliknya merupakan hasil pembelajaran yang beliau dapatkan dari gurunya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Norasman Alias,dkk. "Sanad Qiraat dan Hadis: Analisa Terhadap Proses Pengijazahan", *Journal of Ma'alim al-Quran wa al-Sunnah* Vol. 14, No. 1, (2018), hlm. 100.

<sup>4</sup> Eni Zulaiha dan Muhamad Dikron, "Qira'at Abu Amr dan Validitasnya", Cet. Ke-1 (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hlm. 77-78.

Tradisi pemberian sanad di lembaga keagamaan tradisional di Indonesia sudah ada sejak dulu kala, para ulama telah melakukannya turun temurun melalui tradisi pemberian sanad sebuah ilmu, baik melalui lembar tulisan ataupun sekedar melafadzkan sumber daripada ilmu yang sudah diperoleh serta menjadikan sanad sebagai sebuah syarat utama bagi seseorang dalam menyebarkan keilmuannya. Namun problematika yang muncul ketika tradisi pemberian sanad ini tidak lagi berjalan serta sumber keilmuan tidak ditulis dan dibukukan maka generasi setelahnya akan sulit melacak silsilah sanad keilmuan yang mereka peroleh. Sehingga perlu bagi lembaga keagamaan melakukan tradisi pemberian sanad melalui penyerahan sanad keilmuan seorang ustadz atau kyai kepada santrinya.

Pembelajaran *Qirā'at* Al-Qur'an juga diajarkan di majelis-majelis yang ada di pekalongan, bahkan sudah ada tradisi pemberian sanadnya seperti di majelis ta'lim Raudlotul Musyafihin Litalawatil Qur'anil 'Adhim Ma'mun Kradenanyang di asuh oleh Ustad Ahmmad Zamroni.<sup>5</sup> Ada juga majelis ta'lim Darul Furqon banyurip yang lebih terfokus pada pengajian Al-Qur'an dan *Qirā'at Sab'ah 'Asyrah*. Majelis Ta'lim Darul Furqon berada di Kelurahan Banyurip Ageng yang diasuh oleh KH Abdurrahim. Selain itu, salah satu tokoh ulama di Pekalongan yang juga menguasai Ilmu *Qirā'at* yaitu KH Ichsan Zabidi, beliau lahir di Pucung, Tirto.<sup>6</sup>

Kitab yang digunakan KH Abdurrahim untuk mengajarkan *Qirā'at Sab'ah* yaitu Kitab "*Manba'ul Barokah*", karya KH. Ahsin Sakho Muhammad. Ada

---

<sup>5</sup> M Niam Setiawan, "Tradisi Pemberian Sanad Qiraah AlQur'an di Majelis Ta'lim Raudlotul Musyafihin Litalawatil Qur'anil 'Adhim Sholih Ma'mun Kradenan", *Skripsi Sarjana Agama*, (Pekalongan: Perpustakaan UIN Abdurrahman Wahid, 2023) hlm. 5.

<sup>6</sup> Imronuddin, "Tokoh-tokoh Nahdhatul Ulama Kabupaten Pekalongan", (Pekalongan: Cet. Ke-1, Jilid I, 2021), hlm. 110.



beberapa syarat yang harus dipenuhi seorang santri yang ingin mengikuti pengajian *Qirā'at Sab'ah* di Majelis ta'lim Darul Furqon. Kegiatan pengajian *Qirā'at Sab'ah* dilakukan seminggu sekali setiap hari Selasa di majelis ta'lim Darul Furqon, tepatnya di Kelurahan Banyurip Ageng Pekalongan.<sup>7</sup> Untuk mengungkap lebih lanjut dan memberikan informasi yang menyeluruh akan di bahas di bab selanjutnya.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Sanad *Qirā'at Sab'ah* di Majelis Ta'lim Darul Furqon yang ada di Pekalongan, karena berharap dapat menambah wawasan tentang *Qirā'at Al-Qur'an*. Kebiasaan pembacaan *Qirā'at* terkadang tidak memiliki alasan atau sumber yang kongkrit seperti halnya dalam dunia akademis. Penulis rumuskan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan judul skripsi **SANAD QIRĀ'AT SAB'AH DI PEKALONGAN (Studi Kasus Majelis Ta'lim Darul Furqon)**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses transmisi sanad *Qirā'at Sab'ah* di Majelis Ta'lim Darul Furqon?
2. Bagaimana eksistensi *Qirā'at Sab'ah* di Majelis Ta'lim Darul Furqon dalam perkembangan *Qirā'at Sab'ah* di Pekalongan ?

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan UStadz Sufyan Ats-Tsauri putra KH. Abdurrahim tanggal 26 September 2023.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui proses transmisi sanad *Qirā'at Sab'ah* yang ada di Majelis Ta'lim Darul Furqon.
2. Untuk mengetahui posisi atau eksistensi *Qirā'at Sab'ah* yang Majelis Ta'lim Darul Furqon dalam perkembangan *Qirā'at Sab'ah* di Pekalongan.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara akademis dan teoritis

Secara akademis dan teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pada perkembangan khazanah keilmuan Al-Qur'an dan Tafsir, terlebih pada keilmuan *Qirā'at Sab'ah*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an dan cara membacanya dengan berbeda-beda Imam *Qirā'at*.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menarik masyarakat muslim untuk mempelajari dan memahami ilmu *Qirā'at Sab'ah* yang selama ini jarang diketahui oleh masyarakat kemudian di anggap sulit, dapat mempraktikkanya dengan berbagai imam *Qirā'at*.

### E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai Ilmu *Qirā'at Sab'ah* bukanlah sesuatu yang baru, namun dalam hal ini belum ada kajian yang meneliti Sanad *Qirā'at Sab'ah* di Pekalongan. Peneliti merumuskan tinjauan pustaka ini berdasarkan kunci yaitu Sanad *Qirā'at Sab'ah*, dan Majelis Ta'lim yang akan disajikan secara konseptual

dan kategorisasi. Berikut ini adalah beberapa referensi yang relevan dengan masalah tersebut, diantaranya yaitu:

*Pertama*, Skripsi berjudul “*Peranan KH Muhsin Salim Dalam Menstransmisikan Ilmu Qiro’ah Sab’ah di Jakarta Selatan (1986-2012)*”, karya Ali Fasya, penelitian ini meneliti tentang *Qirā’at Sab’ah* yaitu PTIQ Jakarta melahirkan guru-guru *Qirā’at* nya.<sup>8</sup>

*Kedua*, Skripsi “*Qiro’ah Sab’ah Dalam MTQ (Analisis Penguasaan Teori dan Praktek Ilmu Qiro’ah Sab’ah Pada Peserta MTQ di Kab. Kotawaringin Barat Prov. Kalimantan Tengah)*”, karya Fiza Intan Naumi yang membahas tentang sejarah perkembangan *Qirā’at* di Indonesia. Penguasaan dan pemahaman teori praktik ilmu *Qirā’at Sab’ah* serta metode yang di gunakan para peserta MTQ. Penelitian ini memfokuskan pada para peserta yang mengikuti lomba pada instansi MTQ di tingkat kabupaten.<sup>9</sup>

*Ketiga*, Skripsi yang berjudul “*Model Pembelajaran Qiro’ah Sab’ah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Lawang-Malang*”. karya Rokhilah Shofi Amaliyah. Penelitian ini membahas tentang mengenai model pembelajaran dan faktor penghambat serta pendukung dalam mempelajari ilmu *Qirā’at Sab’ah*.

---

<sup>8</sup>Ali Fasya, “Peranan KH Muhsin Salim Dalam Menstransmisikan Ilmu Qiroat sab’ah di Jakarta Selatan (1986-2012)”, *Skripsi Sarjana Humaniora* (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

<sup>9</sup>Fiza Intan Naumi, “Qira’ah Sab’ah Dalam MTQ (Analisis Penguasaan Teori dan Praktik Ilmu Qira’ah Sab’ah Pada Peserta MTQ di Kab. Kotawaringin Barat Prov. Kalimantan Tengah)”, *Skripsi Sarjana Agama* (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

Karena sulitnya mempelajari *Qirā'at Sab'ah* yang mana para guru belum banyak yang menguasai.<sup>10</sup>

*Keempat*, Skripsi “Implementasi Metode Pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* di Sekolah Pendidikan dan Pengembangan Alqur'an di Kota Banda Aceh”. Karya Rola Nur Zahrita. Penelitian ini membahas tentang kegiatan akademik sekolah dan pengembangan Al-Qur'an. Metode serta faktor penghambat dan pendukung dalam mempelajari *Qirā'at Sab'ah*. Objek dari penelitian ini adalah anak-anak sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.<sup>11</sup>

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang kebanyakan membahas tentang perlombaan MTQ *Qirā'at Sab'ah* dan Model Pembelajaran *Qirā'at Sab'ah*. Sehingga banyak para guru dan murid yang menguasai Ilmu *Qirā'at Sab'ah* dan semakin tersebar keseluruh penjuru. Untuk menghindari plagiasi, maka judul yang di ambil yaitu sanad *Qirā'at Sab'ah* di Pekalongan studi kasus Majelis Ta'lim yang memfokuskan pada adanya sanad *Qirā'at Sab'ah*.

## **F. Kerangka Teori**

Kajian teori yang digunakan untuk membedah data yaitu dengan pendekatan Studi Kasus. Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran situasi tertentu sehingga diperoleh kejelasan yang lebih tepat mengenai kasus yang terjadi. Fokus

---

<sup>10</sup> Rokhilah Shofi Amaliyah, “Model Pembelajaran Qiro'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

<sup>11</sup> Rola Nur Zahrita, Skripsi: “Implementasi Metode Pembelajaran Qira'ah Sab'ah di Sekolah Pendidikan dan Pengembangan Alqur'an di Kota Banda Aceh”, *Skripsi Sarjana Ilmu Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Perpustakaan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019).

studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan.<sup>12</sup> Kasus yang akan diteliti yaitu kasus yang terjadi di Majelis Ta'lim Darul Furqon. Pengambilan informasi dilakukan santri-santri yang ada di Majelis, kemudian dijadikan data secara komprehensif. Sehingga hasil penelitiannya tidak menimbulkan pertanyaan dan perdebatan lagi.<sup>13</sup>

#### a. Pengertian Sanad

Pengertian sanad yaitu Sanad dalam bahasa arab berarti sandaran, yang kita bersandar padanya, yang dapat dipercaya.<sup>14</sup> Dari tradisi keilmuan Islam, Sanad menjadi bagian penting dari Agama. Sanad mempunyai manfaat dan andil besar dalam upaya menjaga kemurnian agama, dan menghindari penggantian atau perubahan dari esensi ajarannya.<sup>15</sup>

Zainul Milal Bizawie mengatakan bahwa sanad keilmuan merupakan latar belakang pengajian ilmu agama seseorang yang bersambung dengan para ulama, bersambung kepada para sahabat hingga bersambung kepada Rasulullah SAW. Sanad ilmu juga disebut dengan sistem-sistem jejaring sanad (*Isnad*).<sup>16</sup>

#### b. *Qirā'at Sab'ah*

<sup>12</sup> Yani Kusmarni, "Studi Kasus (John W. Creswell)", hlm. 2

<sup>13</sup> Taufik Hidayat, "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian", (Purwokerto: *Universitas Muhammadiyah*), hlm. 6.

<sup>14</sup> Mohamad S. Rahman, "Kajian Matan dan Sanad Hadist Dalam Metode Historis", (*Jurnal Al-Syir'ah*, No. 2, VIII, Desember 2010), hlm. 427.

<sup>15</sup> Suhailid, "Otoritas Sanad Keilmuan Ibrahim Al-Khalidi (1912-1993): Tokoh Pesantren di Lombok NTB", (Jakarta: *Forum Adab: Jurnal UIN Jakarta*, No. 1, XXII, Januari 2016), hlm. 85.

<sup>16</sup> Ulfatun Hasanah, "Pesantren dan Transmisi Keilmuan Islam Melayu-Nusantara; Literasi, Teks, Kitab dan Sanad Keilmuan", (Jakarta: STAINU, *Jurnal: Anil Islam*, No. 2, VIII, Desember 2015), hlm.217-224.

Secara etimologi (bahasa) kata *Qirā'at* (قراءات) adalah jamak dari *Qira'ah* (قراءة) yang berarti bacaan.<sup>17</sup> Sedangkan menurut terminologi *Qirā'at* adalah suatu ilmu yang di dalamnya membahas cara membaca Al-Qur'an yang dinisbatkan kepada para imam *Qirā'at* yang mutawattir sanadnya, yang dalam melafalkan bacaannya bisa berbeda-beda antara satu imam dengan imam yang lainnya.<sup>18</sup>

Kata *Sab'ah* menurut bahasa artinya tujuh, lafal *Sab'ah* dipergunakan untuk arti banyak. Sebagaimana *sab'una* dipergunakan untuk arti berpuluh-puluh dan *al-sab'umi'ah* untuk arti beratus-ratus bukan untuk bilangan tertentu. Adapun As-Suyuthi berpendapat, bahwa lafal *Sab'ah* menunjukkan kepada bilangan tertentu, yaitu tujuh. Demikian pula Ibnu Hibban dan sebagian besar ulama tafsir.<sup>19</sup>

Terdapat beberapa istilah tertentu dalam menisbatkan suatu *Qirā'at* Al-Qur'an kepada salah satu seorang imam dan kepada orang-orang sesudahnya. istilah-istilah tersebut adalah:<sup>20</sup>

- 1) *Al-qira'ah*, suatu istilah apabila *Qirā'at* Al-Qur'an dinisbatkan kepada salah seorang imam *Qirā'at* tertentu seperti *Qirā'at* imam nafi' dll.

---

<sup>17</sup> Misnawati, "Qira'at Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum", (Banda Aceh : *Forum Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Arraniry Banda Aceh*, No. 1, Januari-Juni, IV, 2014), hlm. 80.

<sup>18</sup> Muhammad Roikhan Nasution, *Qira'at Sab'ah, Khazanah Bacaan Al-qur'an Teori dan Praktik*, Cet Ke-1, Jilid I (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm. 2.

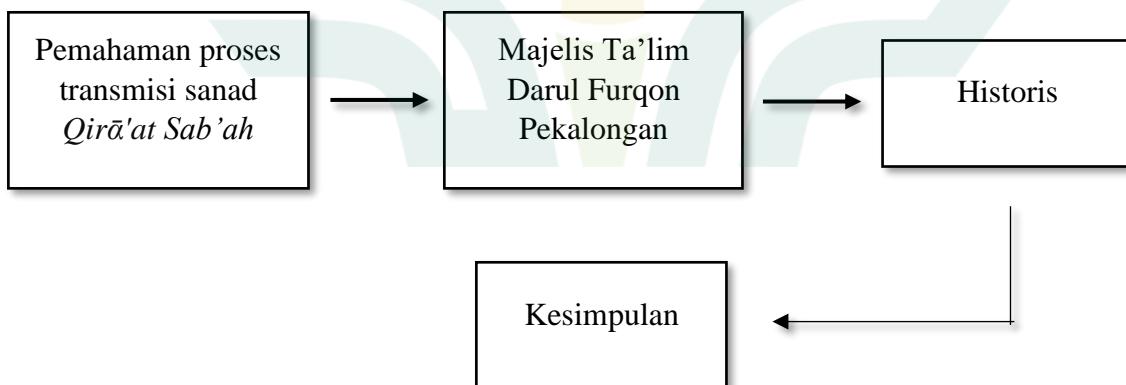
<sup>19</sup> Zumrodi, *Qiraat Sab'ah: Pemaknaan dan Varian Bacaannya*, (STAIN Kudus), hlm. 74.

<sup>20</sup> Fiza Intan Naumi, "Qira'ah Sab'ah Dalam MTQ (Analisis Penguasaan Teori dan Praktik Ilmu Qira'ah Sab'ah Pada Peserta MTQ di Kab. Kotawaringin Barat Prov. Kalimantan Tengah)", *Skripsi Sarjana Agama* (Jakarta:Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah,2020), hlm. 20-21.

- 2) *Al-Riwayah*, suatu istilah apabila *Qirā'at* Al-Qur'an dinisbatkan kepada salah seorang periwayat *Qirā'at* dari imamnya seperti riwayat Qalun dari Nafi'.
- 3) *Al-Tahriq*, suatu istilah apabila *Qirā'at* Al-Qur'an dinisbatkan kepada salah seorang perowi *Qirā'at* dari perawi lainnya, seperti Tariq Nasyit dari Qalun.
- 4) *Al-Wajh*, suatu istilah apabila *Qirā'at* Al-Qur'an dinisbatkan kepada seorang pembaca Alquran berdasarkan pilihan-pilihannya terhadap versi *Qirā'at* tertentu.

Hal ini menyangkut dengan penelitian, dimana Kyai Abdurrahim mengupayakan proses penyampaian sanad *Qirā'at Sab'ah*. Sehingga sanad *Qirā'at Sab'ah* dapat tetap di pertahankan keotentikannya dan direvitalisasi ajaran sebelumnya yang bertujuan untuk mempermudah dalam proses transmisinya.

### G. Kerangka Berpikir



Proses transmisi sanad *Qirā'at Sab'ah* ada beberapa syarat yang harus di lalui, yaitu menghatamkan Al-Qur'an baik *binnadhhar* maupun *bil ghoib*. Kemudian

mengkaji kitab “*Manba’ul Barokah*” karya KH Ahsin Sakho Muhammad. Proses ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang berfokus pada bagaimana seseorang mengalami fenomena tertentu. Artinya, orang mengalami sesuatu bukan karena pengalamannya melainkan karena fenomena yang terjadi dalam kehidupan. Menggambarkan secara jelas berdasarkan keadaan nyata dan sebenarnya, sehingga akan mampu memberikan kesan naturalistik sesuai definisi fenomenologi.<sup>21</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang ada di masyarakat pada perilakunya ataupun kenyataan sekitarnya. Penelitian ini mencari hasil yang akurat dan jelas dan menarik kesimpulan yang konsisten dengan masyarakat di lapangan.<sup>22</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa

---

<sup>21</sup> Hasbiansyah, “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktek Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”, (Mediator : Vol 9, No. 1, 2008), hlm. 16.

<sup>22</sup> Salmon Priaji Martana, “Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakuler di Indonesia”,(Bandung: *Forum Teknik Sipil: Jurnal Institut Teknologi Bandung*, No.1, Juli, XXXIV,2006), hlm. 59.



berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan sebagainya.<sup>23</sup> Sedangkan pendekatan penulis menggunakan pendekatan historis yaitu penelitian yang mendeskripsikan tentang informasi-informasi masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Penelitian ini penulis ingin menjelaskan perkembangan *Qirā'at Sab'ah* yang ada di Pekalongan tepatnya di Desa Banyurip.<sup>24</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah KH. Abdurrahim Kelurahan Banyurip Ageng Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan Jawa Tengah. Pemilihan lokasi di desa tersebut karena ada salah satu majelis yang mengajarkan tentang Ilmu *Qirā'at* Al-Qur'an.

## 3. Sumber Data

Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview atau wawancara langsung. Hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti.<sup>25</sup> Sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah KH. Abdurrahim *Al-Hafidz Al-Muqri'* dan santri yang mengikuti pengajian beliau.

---

<sup>23</sup> Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa", (Surakarta: 2014), hlm. 4

<sup>24</sup> Ali Fasya, "Peranan KH Muhsin Salim Dalam Mentransmisikan Ilmu Qiroat sab'ah di Jakarta Selatan (1986-2012)", *Skripsi Sarjana Humaniora* (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 10.

<sup>25</sup> Sandu Siyoto, "Dasar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang berupa data dokumentasi, jurnal, artikel, buku-buku dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian untuk melengkapi data primer. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan praktik dan pembacaan *Qirā'at Sab'ah* di Majelis Ta'lim Darul Furqon.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahap yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Data merupakan segala informasi mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, dengan mengandalkan suatu pengamatan secara terus-menerus sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena yang diteliti. Peneliti membutuhkan suatu pendengaran yang tajam dan daya ingat yang tinggi agar hasil pengamatannya bisa sempurna dan objektif.

##### b) Interview

Penggunaan metode interview memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Dalam melakukan interview peneliti harus memperhatikan sikap pada waktu datang, sikap duduk dan keseluruhan penampilan. Hal itu dapat di perlengkap dengan alat

wawancara seperti buku, pulpen dan alat perekam suara, sehingga mendapatkan informasi yang diperlukan.<sup>26</sup>

c) Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan metode pengumpulan data. Sebab ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung dengan pihak terkait, peneliti akan mengambil rekaman suara dan mengambil gambar atau dokumentasi untuk nantinya dapat mendukung data-data yang diperoleh peneliti. Karena dokumentasi mengambil peranan penting yang bisa dijadikan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara secara langsung dengan para informan. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

Dokumentasi juga dapat berupa barang yang tertulis. Dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

5. Metode Analisis Data

Merupakan tahap menafsirkan data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya.

---

<sup>26</sup> Sandu Siyoto, "Dasar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77

<sup>27</sup> Rifai Abubakar, "Pengantar Metodologi Penelitian" (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021) cetakan pertama Februari, hlm. 144

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit analisis, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan memilah yang penting dan membuat kesimpulan.<sup>28</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Mereduksi data menggambarkan proses memilih, memfokuskan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang ditampilkan saat menulis catatan lapangan. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam bagian penelitian.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

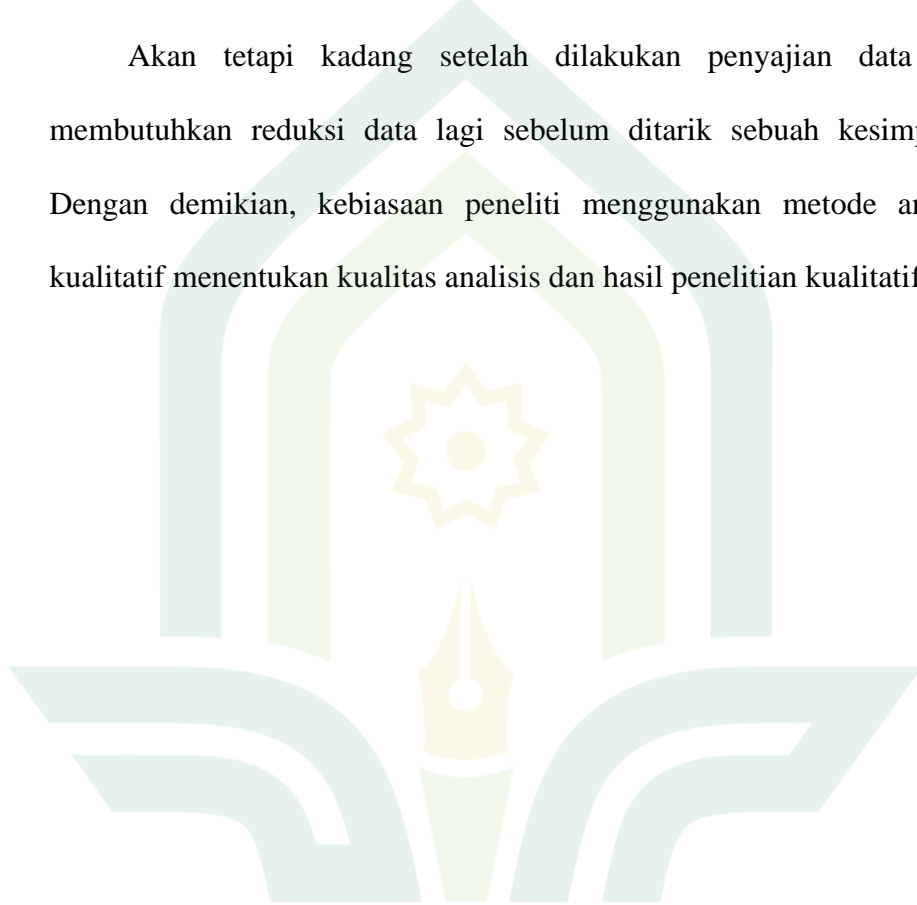
c. Kesimpulan

---

<sup>28</sup> Rifai Abubakar, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021) cetakan pertama Febuari, hlm. 12

Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Akan tetapi kadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan. Dengan demikian, kebiasaan peneliti menggunakan metode analisis kualitatif menentukan kualitas analisis dan hasil penelitian kualitatif.<sup>29</sup>



---

<sup>29</sup> Sandu Siyoto, “Dasar Metodologi Penelitian”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 122.

## I. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini akan dituangkan ke dalam laporan tertulis dengan sistematika pembahasan yang disusun dalam bab-bab sebagai berikut:

Pada bab awal yaitu bab I ada pendahuluan. Fokus dari bab ini adalah pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Kemudian bab II, yaitu membahas tentang landasan teoritis judul yang diangkat mulai dari pengertian sanad, pengertian *Qira'at Sab'ah*, sejarah perkembangan Ilmu *Qira'at* pada masa awal Islam dan macam-macam *Qira'at*. Bab ini merupakan gambaran global tentang Ilmu *Qira'at* dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

Selanjutnya pada III, menjelaskan tentang deskripsi Majelis Ta'lim Alquran Darul Furqon yang ada di Banyurip Pekalongan dan biografi KH. Abdurrahim serta sanad *Qira'at Sab'ah* yang dimilikinya.

Pada bab IV, membahas sanad *Qira'at Sab'ah* Majelis Ta'lim Darul Furqon dan urgensi sanad yang ada di Pekalongan.

Terakhir yaitu bab V Penutup, berisi kesimpulan dari penulis tentang hasil uraian skripsi di atas dan diakhiri dengan penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penulisan skripsi ini, dapat diambil kesimpulan dari dua hal yaitu

:

1. Perkembangan sanad di Pekalongan dapat dilihat dari upaya yang dilakukan KH. Abdurrahim dalam memberikan pengajaran dan mendalami *Qirā'at Sab'ah* yang beliau ajarkan di Majelis Ta'lim Darul Furqon di Pekalongan. Majelis Ta'lim ini merupakan sumbu yang bisa jadi sumber sentral tempat orang belajar Al-Qur'an dan *Qirā'at Sab'ah*. Hal ini menunjukkan bahwa di Pekalongan sudah mulai ada perkembangan *Qirā'at Sab'ah* dan menunjukkan bahwa Pekalongan juga mempunyai tokoh mumpuni dalam mengajarkan *Qirā'at Sab'ah* bahkan sudah mempunyai sanad.
2. KH. Abdurrahim merupakan pengasuh sekaligus pendiri Majelis Ta'lim Darul Furqon di Pekalongan. Dalam Keabsahan sanad *Qirā'at Sab'ah* nya, beliau mendapatkan Sanad dari Syekh Nabil bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Ahmad Al Misri Al Azhari dari Mesir dan Syekh Agus Salim dari Kebumen. Sanad yang dimiliki oleh beliau tersambung sampai kepada Rasulullah SAW, seperti yang tercantum dalam ijazah yang dimilikinya.

## B. Saran

Melalui skripsi ini, Ada beberapa saran yang di rekomendasikan yaitu :

1. Bagi saya sendiri/peneliti semoga peneliti dapat mengimplementasikan serta mempelajari lebih dalam terkait khasanah keilmuan Al-Qur'an dan tafsir, terlebih pada *Qirā'at Sab'ah*.
2. Bagi setiap jamaah Majelis Ta'lim Darul Furqon Pekalongan yang mempelajari Al-Qur'an khususnya keilmuan sanad untuk selalu memegang erat jalur sanad tersebut, dan dalam mempelajari sebuah ilmu harus memilih guru atau kiai yang ahli dan alim di bidangnya.
3. Bagi Majelis Ta'lim Darul Furqon Pekalongan, diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan mutu dalam segi sarana dan prasarana guna mendukung proses pengajian berjalan dengan baik, nyaman, dan tertib.
4. Bagi Program Study Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, diharapkan lebih banyak memberikan Khasanah keilmuan Al-Qur'an serta praktik-prakti spiritualitas dalam beberapa mata kuliah selanjutnya.
5. Bagi mahasiswa Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dibidang Al-Qur'an maupun Tafsir dalam mengembangkan wawasan akademis, yang tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif.



6. Bagi pembaca, agar selalu menjaga dan mengajarkan Ilmu *Qirā'at*, yang mana itu merupakan bentuk upaya kecintaan terhadap kalamullah yang suci. Penulis sangat berharap agar masyarakat dan pembaca mendukung majelis-majelis ilmu lebih-lebih belajar Al-Qur'an yang menjadi pegangan hidup umat Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Syamah Al-Dimasyqi, Ibrah Al-Ma'ani MinhHirz Al-Amanibfi Al Qira'atnas-Sab'i Linal Imam as-Syatibi (Mesir: Maktabah Mushtafan Albani).
- Abubakar, Rifai. 2021. *"Pengantar Metodologi Penelitian"*. SUKA-Press: Yogyakarta.
- Aceh, Abu Bakar. 1956. *"Sejarah al-Qur'an"*. Surabaya: Sinar Bupemi.
- Ali, Muhammad. 2016. Jurnal: *"Sejarah dan Kedudukan Sanad Dalam Hadis Nabi"*. Makasar: UIN Alaudin Makasar.
- Al-Qusyairi, al-Jami' al-Shahih (Sahih Muslim), disunting kembali oleh Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi (tpp): Isa al-Babi al-Halabi wa Syurakah, 1375 H/ 1955 M).
- Amaliyah, Rokhilah Shofi. 2019. Skripsi: *"Model Pembelajaran Qiro'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang-Malang"*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Amanah. 1991. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*. Semarang: As-Syifa.
- Amin, Fathul. 2019. Jurnal : *"Sejarah Qira'at Imam Ashim di Nusantara"*. Tuban :Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makhdum Ibrahim.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*.
- Anshori. 2013. *Ulumul Qur'an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atthailah. 2010. *"Sejarah al-Qur'an"*.Yogyakarta: Penata Asara.
- Bizawie, Zainul Milal. 2022. *Sanad Qur'an Dan Tafsir Di Nusantara (Jalur, Lajur, Dan Titik Temunya)*. Ciputat: Pustaka Compass.
- Bruinessen, Martin Van. 1998. *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Misan.
- Djunaedi, Wawan. 2008. *"Sejarah Qira'at al-Qur'an di Nusantara"*. Jakarta: Pustaka STAINU.
- Fasya, Ali. 2019. Skripsi: *"Peranan KH Muhsin Salim Dalam Mentransmisikan Ilmu Qiroat sab'ah di Jakarta Selatan (1986-2012)"*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Fathoni, Ahmad. 2016. *Tuntunan Praktis 101 Maqra' Qira'at Mujawwad Riwayat Ad-Duri dan As-Susi*. Jakarta: Pesantren Takhassus IIQ.
- Fathoni, Ahmad. 2016. *Tuntunan Praktis 99 Maqra' Qira'at Ibnu Katsir Riwayat al-Bazzi dan Qunbul*. Jakarta: Pesantren Takhassus IIQ.
- Fathoni, Ahmad. 2018. *Tuntunan Praktis Qira'at Nafi' Riwayat Warsy (Surah al Baqarah s/d Surah Ali-Imran)*. Jakarta: Pesantren Takhassus IIQ
- Fathoni, Ahmad. 2019. *Kaidah Qiraat Tujuh*. Jakarta: Pesantren Takhassus IIQ.
- Fathurrabani, Ahmad. "Transmisi dan transformasi tahfidz Al-Qur'an dan Hadist Di Pondok Pesantrean Al Aqobah 4". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Fauzi, Ikhwan. "Melacak Akar Kesejarahan Sanad Qira'at Di Nusantara". Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Sunan Pandanaran.
- G.H.A Juynbool. 1999. *Kontroversi Hadist di Mesir (1890-1960)*. Terjemahan Ilyas Hasan. Bandung: Mizan.
- Hanafi, Imron. *Kepemimpinan Kyai*.
- Hasanah, Ulfatun. 2015. Jurnal : "Pesantren dan Transmisi Keilmuan Islam Melayu-Nusantara; Literasi, Teks, Kitab dan Sanad Keilmuan". Jakarta: STAINU.
- Hasbiansyah. 2008. "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktek Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. Mediator.
- Hidayat, Taufik. "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Metodologi Penelitian". Purwokerto: Universitas Muhammadiyah.
- Hude, M. Darwis, dkk. 2020. "Penelusuran Kualitas Dan Kuantitas Sanad Qiraah Sab'ah: Kajian Takhrij Sanad Qira'ah Sab'ah". MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah.
- Imronuddin. 2021 "Tokoh-tokoh Nahdhatul Ulama Kabupaten Pekalongan". Pekalongan.
- Jamal, Khairunnas, Afriadi Putra. 2020. "Pengantar Ilmu Qira'at". Yogyakarta: Kalimedia.
- Kusmarni, Yani. "Studi Kasus (John W. Creswell)".

- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat. 2011. *"Memelihara Kemurnian al-Qur'an"*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Manaf, M. Lutfi Abdul dkk. 2020. Jurnal: *"Kualifikasi Perawi dan Metode dalam Proses Transmisi Hadist"*. Kediri: STAI Badrus Sholeh.
- Mannā' al-Qaṭṭān. Mabāḥiṣfi 'Ulūm al- Qur'an.
- Martana, Salmon Priaji. 2006. Jurnal : *"Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakuler di Indonesia"*. Institut Teknologi Bandung.
- Millah, Uli Rif'atul. 2018. Skripsi : *"Tradisi Pemberian Sanad Al-Qur'an (Studi Pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalam Wonosobo Jawa Tengah dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Banjar Jawa Tengah)"*. Jakarta: Perpustakaan IIQ Jakarta.
- Misnawati.2014. Jurnal: *"Qira'at Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum"*. UIN Arraniry Banda Aceh.
- Muhammad Ajaj al-Khathib.
- Muhammad bin 'isa bin Saurah at-Tirmizi, Sunan at-Tirmizi,
- Muhammad, Dr. Ahsin Sakho. 2019. *Membumikan Uloomul Qur'an*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa.
- Munip, Abdul. 2010. *Transmisi Pengetahuan Timur Tengah ke Indonesia*. Jakarta: Balitbang Kemenag RI.
- Mustofa. 2011. *"Pembukuan Qira'at 'Asim Riwayat Hafis dalam Sejarah dan Jejaknya di Indonesia"*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Nadhiran, Hendri. Artikel: *"Kritik Sanad Hadis: Tela'ah Metodologis"*.
- Najib, Syaifullah. 2018. *"Rekontruksi Sanad Qira'at Indonesia (Studi Analisis Sanad KH. Muhammad Munawwir dan KH. Muhammad Arwani)*. Yogyakarta.
- Nasution, Muhammad Roihan. 2019. *"Qira'ah Sab'ah Khazanah Bacaan Al qur'an Teori dan Praktik"*. Medan: Perdana Publishing.
- Naumi, Fiza Intan. 2020. Skripsi: *"Qira'ah Sab'ah Dalam MTQ (Analisis Penguasaan Teori dan Praktik Ilmu Qira'ah Sab'ah Pada Peserta MTQ di*

- Kab. Kotawaringin Barat Prov. Kalimantan Tengah*”). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nawawi. 2023. *Terjemah Syarah Shahih Muslim Buku 1*, terj. Wawan Djunaedi. Jakarta: Mustaqim.
- Nugrahani, Farida. 2014. *“Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”*. Surakarta.
- Rahman, Mohamad S. 2010. Jurnal : *“Kajian Matan dan Sanad Hadist Dalam Metode Historis”*.
- Sa’adah, Faridatus. 2019. Jurnal: *“Perkembangan Qira’at Di Indonesia, Tradisi Penghafalan Qira’at Sab’ah dari Ahlinya yang Bersanad”*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Sagala, Syaiful. 2017. *“konsep dan makna pembelajaran”*. Bandung: Alfabeta.
- Septianto, Nizar Eko. 2021. Skripsi: *“Makna Pembacaan Qira’at Asyrah Perspektif Pengasuh dan Santri di Majelis Darul Furqon Kelurahan Banyurip Ageng Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan”*. Pekalongan : Perpustakaan IAIN Pekalongan.
- Siyoto, Sandu. 2015. *“Dasar Metodologi Penelitian”*. Literasi Media Publishing: Yogyakarta.
- Suhailid. 2016. Jurnal: *“Otoritas Sanad Keilmuan Ibrahim Al-Khalidi (1912-1993): Tokoh Pesantren di Lombok NTB”*. Jakarta : UIN Jakarta.
- Sunarsa, Sasa. 2021. *Penelusuran Kualitas Dan Kuantitas Sanad Qiraat Sab’, Kajian Takhrij Sanad Qiraat Sab’*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media.
- Syatibi AH, Muhammad. 2008. *“Potret Lembaga Tahfiz Al-Qur’an Di Indonesia: Studi Tradisi Pembelajaran Tahfiz”*. SUHUF: Jurnal Pengkajian Al-Qur’an dan Budaya.
- Thahir bin Salih Al-Jazairi, Al-Tibyan Li Ba’di Al-Mabāhiis Al-Muta‘Alliqah Bi Al-Qur’an ‘ala Ṭariq Al-Itqan (Beirut: Dar al-Basyair al-Islamiyyah, 1991).
- Umar, Ratnah. 2019. Jurnal: *“Qira’at Al-Qur’an (Makna dan Latar Belakang Timbulnya Perbedaan Qira’at)”*. Sulawesi Selatan: IAIN Palopo.
- Yaqin, Ainal. *“Qira’at Al-Qur’an”*. Banten: UIN Sulthan Maulana Hasanuddin.
- Yusup, Bahtian. 2019. Jurnal: *“Qira’at Al Qur’an: Studi Khilafiyah Qira’at Sab’ah”*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Zahrifa, Rola Nur. 2019. Skripsi: *“Implementasi Metode Pembelajaran Qira’ah Sab’ah di Sekolah Pendidikan dan Pengembangan Alqur’an di Kota Banda Aceh”*. Banda Aceh: Perpustakaan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Zulaikha, Eni, Muhammad Dzikron. 2020 *“Qira’at Abu ‘Amr dan Validitasnya”*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati.

Zumrodi. *“Qiraat Sab’ah: Pemaknaan dan Varian Bacaannya”*. STAIN Kudus.

## **WAWANCARA**

Abdurrahim. (Pengasuh Majelis Ta’lim Darul Furqon Pekalongan). Diwawancarai oleh Maulia Khafidhoh Pribadi. 9 Maret 2023. Pekalongan.

Munawaroh. (Santri Majelis Ta’lim Darul Furqon Pekalongan). Diwawancarai oleh Maulia Khafidhoh. 25 Oktober 2023. Batang.

Sofyan. (Putra dari KH. Abdurrahim). Diwawancarai oleh Maulia Khafidhoh. 26 September 2023. Pekalongan.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maulia Khafidhoh  
NIM : 3118013  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
E-mail address : ayaalia1903@gmail.com  
No. Hp : 085700304089

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**SANAD QIRĀ'AT SAB'AH DI PEKALONGAN (Studi Kasus Majelis Ta'lim Darul Furqon)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 25 Juli 2024



(Maulia Khafidhoh)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD